

PERAN MAHASISWA KKN DALAM Mendukung Pengembangan Lembaga Pendidikan Perintis Studi Kasus: SD IT AL – ISTIQOMAH

Wulan Putri Septiani¹, Ditta Sulistiani², Dwi Nursetyowati³, Nabila Alya Nurcahyani⁴, Dinny Claudia Zulvanya⁵, Rafika Ratik Srimurni^{6*}

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Islam Nusantara. pw116329@gmail.com
dittasulistiani2020@gmail.com dwinursetyowati@gmail.com nalyaa1612@gmail.com
dinnyclaudia123@gmail.com rafika.ratik@uinus.ac.id

ABSTRACT

Kuliah Kerja Nyata (KKN) program is implemented at SD IT Al-Istiqomah, a pioneer school that has only been established for one year in Arjasari District, Bandung Regency, as well as at Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Muhajirin. The main focus of this program is to identify problems related to a shortage of educational staff, a mismatch between teachers' scientific disciplines and the subjects taught, as well as excessive teaching hours. Apart from that, it was found that there were students with special needs who needed more attention so as not to disrupt the learning process of other students. Observation results show that SD IT Al-Istiqomah has five teachers who teach all students with a heavy hour load, and many of these teachers do not have an educational background appropriate to the subjects they teach. This situation has the impact of less effective learning processes, as well as fatigue felt by teachers. To overcome this problem, it is recommended to add educational staff according to school needs, as well as providing training to teachers to be more appropriate to the field of study they teach. In addition, an inclusive approach is needed to handle students with special needs, by providing training to teachers on inclusive learning methods. By implementing these strategies, it is hoped that SD IT Al-Istiqomah can improve the quality of education and create a better learning environment for all students..

Keywords: KKN, Educators, Pioneer Schools, Lebakwangi

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di SD IT Al-Istiqomah, sebuah sekolah perintis yang baru berdiri selama satu tahun di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, serta di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Muhajirin. Fokus utama program ini adalah mengidentifikasi permasalahan terkait kekurangan tenaga kependidikan, ketidaksesuaian antara disiplin ilmu guru dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta beban jam mengajar yang berlebihan. Selain itu, ditemukan adanya siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan perhatian lebih agar tidak mengganggu proses pembelajaran siswa lainnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa SD IT Al-Istiqomah memiliki lima guru yang mengajar seluruh siswa dengan beban jam yang berat, dan banyak dari guru tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Situasi ini memberikan dampak kurangnya efektivitas dalam proses pembelajaran, serta kelelahan yang dirasakan oleh para guru. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan menambahkan tenaga kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, serta memberikan pelatihan kepada guru agar lebih sesuai dengan bidang studi yang mereka ajarkan. Selain itu, pendekatan inklusif diperlukan untuk menangani siswa berkebutuhan khusus, dengan memberikan pelatihan kepada guru tentang metode pembelajaran yang inklusif. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan SD IT Al-Istiqomah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi seluruh siswa.

Kata Kunci: KKN, Tenaga Pendidik, Sekolah Perintis, Lebakwangi

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat serta sarana untuk mengembangkan diri dengan berinteraksi langsung dengan berbagai elemen masyarakat (Simanjuntak, 2023). KKN memberikan pengalaman yang sangat berarti bagi mahasiswa karena melalui kegiatan ini, mahasiswa dituntut untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam kehidupan nyata di tengah masyarakat (Syardiansah, 2019).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini melaksanakan pengabdian di SD IT ALIstiqomah, yang terletak di Kp. Bojongsereh, RT 002 RW 001, Desa Lebakwangi, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan baru yang baru berjalan selama satu tahun. Meskipun demikian, sekolah ini menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajarannya.

Salah satu masalah utama adalah kurangnya jumlah tenaga kependidikan. Guru yang tersedia belum cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar di sekolah ini. Selain itu, terdapat kesenjangan antara latar belakang pendidikan para guru dengan mata pelajaran yang harus mereka ajarkan, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Beban kerja para guru juga cukup berat karena mereka harus mengajar dalam jumlah jam yang melebihi kapasitas yang ideal, yang tentu saja berdampak pada kualitas pengajaran. Di samping itu, terdapat siswa dengan kebutuhan khusus di sekolah ini. Namun, karena keterbatasan jumlah tenaga pendidik dan fasilitas yang memadai, penanganan terhadap siswa ini belum optimal. Kondisi ini juga memengaruhi siswa lain, karena kebutuhan khusus tersebut kerap kali mengganggu konsentrasi mereka saat belajar.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting bagi masa depan bangsa (Sangaji, 2017). Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran tenaga kependidikan (Sopotnytska, 2024). Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi para siswa (Arseto, 2023). Dalam konteks ini, peningkatan kualitas dan kompetensi tenaga pendidik di SD IT AL-Istiqomah menjadi hal yang sangat penting agar mereka dapat menghadapi berbagai tantangan yang ada dengan lebih baik. Peran mahasiswa KKN dari berbagai program studi pendidikan diharapkan dapat menghasilkan solusi dari perspektif yang beragam dalam menghadapi permasalahan di SDIT Al-Istiqomah. Sesuai dengan hasil publikasi Setyaningsih *et al.* (2023) bahwa kerja sama antar mahasiswa dari berbagai program studi dapat menghasilkan solusi yang lebih holistik dalam menghadapi permasalahan di masyarakat.

Bagian pendahuluan berisi paparan masalah, tantangan, atau kebutuhan masyarakat (mitra) yang melatarbelakangi atau menginspirasi pelaksanaan kegiatan PKM, tujuan kegiatan PKM, dan hasil kajian pustaka. Seluruh bagian pendahuluan dipaparkan secara terintegrasi dalam bentuk paragraf-paragraf dengan panjang 10–15 % dari total panjang artikel (Times New Roman [Headings], 12).

METODE PELAKSANAAN

KKN dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus – 07 September 2024 di Desa Lebakwangi, Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Pelaksanaan penelitian difokuskan pada SDIT Al-Istiqomah, yang terletak di Kp. Bojongsereh, RT 002 RW 001, Desa Lebakwangi, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya di sekitar SD IT Al-Istiqomah serta interaksi antara mahasiswa KKN dan pihak sekolah. Program ini menggunakan metode tatap muka, di mana mahasiswa KKN berperan sebagai pengajar tambahan di SDIT dan KoBer. Pengajaran dilakukan berdasarkan jadwal mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih terstruktur. Pengajaran di SDIT dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis, dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 14.00 WIB. Jadwal pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, mencakup berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan Agama. Sedangkan untuk program kelompok bermain (KoBer) fokus pengajaran adalah pada pengembangan motorik, kreativitas, serta pengenalan dasar-dasar agama dan pembelajaran dasar.

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh SD IT Al-Istiqomah serta peran mahasiswa KKN dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan pendekatan kualitatif yang sistematis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan lembaga pendidikan perintis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a). Hasil Observasi

Pelaksanaan KKN di SD IT Al-Istiqomah dimulai dengan observasi awal yang dilakukan pada Jumat, 9 Agustus 2024 (tertera pada Gambar 1). Sekolah Dasar IT Al-Istiqomah telah beroperasi selama satu tahun dan saat ini memiliki dua kelas, Kelas 1A dan 1B. Sekolah ini merupakan sekolah perintis yang baru memiliki satu angkatan siswa, dengan jumlah siswa yang masih terbatas. Meskipun relatif baru, semangat dan dedikasi pendidik dan siswa terlihat jelas, meski terdapat berbagai kendala yang perlu segera diatasi untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal.



Gambar 1. Observasi SDIT Al-Istiqomah

Salah satu permasalahan utama yang ditemukan selama observasi adalah kurangnya jumlah tenaga pendidik. Saat ini, sekolah hanya memiliki lima guru

yang mengajar berbagai mata pelajaran, beberapa di antaranya di luar bidang keahlian mereka. Hal ini menyebabkan beban kerja guru menjadi sangat berat karena mereka harus menangani beberapa mata pelajaran sekaligus, dan jam mengajar mereka menjadi berlebihan. Ketidaksiharian disiplin ilmu antara guru dan bidang yang mereka ajarkan juga mempengaruhi kualitas pengajaran di kelas. Keadaan ini merupakan tantangan besar bagi sekolah dalam menjaga kualitas pendidikan, terutama ketika kebutuhan akademik siswa semakin meningkat. Selain permasalahan dalam tenaga pendidik, SD IT Al-Istiqomah juga menghadapi tantangan dari sisi fasilitas dan struktur pendidikan. Sebagai sekolah baru, ketersediaan fasilitas masih terbatas, termasuk ruang kelas, alat peraga, dan sarana pendukung lainnya. Kelas 1A dan 1B masih belum dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran interaktif. Selain itu, siswa-siswa yang baru memulai pendidikan formal membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif.

Tidak hanya dari sisi internal sekolah, lingkungan siswa juga mempengaruhi proses pembelajaran. Beberapa siswa berkebutuhan khusus di SD IT Al-Istiqomah memerlukan perhatian ekstra. Namun, karena jumlah guru dan fasilitas terbatas, proses pembelajaran sering terganggu. Siswa lain kesulitan fokus di kelas, terutama saat guru harus memperhatikan siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Kondisi ini memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih inklusif serta dukungan dari pihak luar, termasuk tenaga pendidik tambahan atau pelatihan khusus bagi guru. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi, program KKN di SD IT Al-Istiqomah difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi dan pendampingan. Tim KKN membantu mengajar di berbagai kelas. Mereka memberikan materi pendidikan agama, khususnya Fiqih, yang membahas tata cara wudhu sebagai bagian penting dari pendidikan dasar Islam. Tim juga terlibat dalam kegiatan pembiasaan, seperti simulasi upacara, untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa sejak dini. Program ini diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan tugas mereka dan menyediakan variasi dalam metode pengajaran agar siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan menyenangkan.

b). Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan di SD IT Al-Istiqomah dimulai dengan observasi menyeluruh untuk memahami kondisi pendidikan dan operasional sekolah. Berdasarkan observasi pada Jumat, 9 Agustus 2024, ditemukan bahwa SD IT Al-Istiqomah, baru didirikan selama setahun, masih menghadapi kendala yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Masalah utama adalah kekurangan guru. Hanya ada lima guru yang mengajar dua kelas, yaitu kelas 1A dan 1B. Jumlah guru yang terbatas menyebabkan beban kerja berlebihan dan pengajaran di luar bidang keahlian. Hal ini mempengaruhi kualitas pengajaran yang kurang optimal.

Tantangan yang dihadapi oleh guru semakin kompleks karena siswa di SD IT Al-Istiqomah memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran. Beberapa siswa di sekolah ini adalah anak berkebutuhan khusus. Guru harus membagi fokus mereka antara mengajar siswa reguler dan memberikan perhatian tambahan kepada siswa berkebutuhan khusus. Namun, para guru di sekolah ini belum

menerima pelatihan yang memadai untuk menangani siswa berkebutuhan khusus, sehingga proses pembelajaran sering terganggu. Kondisi ini menyebabkan siswa lain kurang mendapat perhatian yang cukup, sehingga pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan.



Gambar 2. Dokumentasi Mengajar SDIT Al-Istiqomah

Pada Senin, 12 Agustus 2024, kegiatan belajar mengajar di SD IT AlIstiqomah dimulai dengan upacara pembiasaan dan baris-berbaris di lapangan. Karena sekolah ini masih baru, anak-anak kelas 1 diajarkan tata cara simulasi upacara secara rinci. Mulai dari menyanyikan lagu kebangsaan "Indonesia Raya," lagu daerah "Halo-Halo Bandung," pembacaan teks Pancasila, hingga pembacaan UUD 1945. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan kedisiplinan pada anak-anak sejak usia dini. Setelah upacara selesai, siswa kembali ke kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran inti. Kegiatan mengajar di SD IT Al-Istiqomah dimulai dengan materi Fiqih, terutama mengenai tata cara wudhu yang benar. Mengingat usia siswa yang masih sangat muda, pembelajaran dilakukan dengan metode yang interaktif dan menyenangkan agar siswa dapat dengan mudah memahami dan mengingat tahapan wudhu. Saya mengajar topik ini di dua kelas. Kelas 1A dari 07.00-10.00 WIB dan kelas 1B dari 10.00-12.00 WIB. Respons siswa telah menunjukkan perilaku yang baik meskipun ada kendala dalam menjaga konsentrasi mereka. Beberapa siswa berkebutuhan khusus memerlukan perhatian tambahan, namun keseluruhan kegiatan pengajaran berjalan lancar. Fasilitas yang terbatas di SD IT Al-Istiqomah juga menghambat proses pembelajaran. Sekolah ini masih kekurangan ruang kelas dan sarana pembelajaran yang memadai, seperti alat bantu visual, buku-buku penunjang, dan media interaktif lainnya. Karena baru didirikan selama satu tahun, sekolah hanya memiliki dua kelas. Terbatasnya fasilitas ini memengaruhi efektivitas pembelajaran. Dalam konteks ini, tim KKN berupaya memberikan bantuan dengan menggunakan bahan dan metode yang inovatif, seperti permainan edukatif dan kegiatan luar ruangan, untuk menghadirkan variasi dalam proses Pendidikan.



Gambar 3. Dokumentasi Praktik Sholat

Secara umum, hasil kegiatan di SD IT Al-Istiqomah menunjukkan bahwa meskipun sekolah ini menghadapi berbagai kendala dalam hal tenaga pengajar dan fasilitas, semangat belajar siswa tetap tinggi. Dengan intervensi yang tepat, terutama dalam peningkatan kompetensi guru dan fasilitas pembelajaran yang lebih baik, kualitas pendidikan di SD IT Al-Istiqomah dapat terus meningkat. Tim KKN juga berupaya untuk mendukung peningkatan kapasitas guru dalam mengajar serta memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai kebutuhan-kebutuhan mendesak yang harus diprioritaskan untuk pengembangan sekolah di masa depan.

c). Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Program

Dalam observasi di SD IT Al-Istiqomah, faktor pendukung dan kendala sekolah teridentifikasi. Sebagai sekolah baru yang berdiri selama 1 tahun, SD IT Al-Istiqomah sedang berusaha membangun sistem pendidikan yang kokoh dan mendukung pertumbuhan siswa. Terdapat beberapa tantangan signifikan terkait tenaga pendidik dan infrastruktur sekolah yang memengaruhi proses pembelajaran di sekolah tersebut. Salah satu faktor pendukung utama di SD IT Al-Istiqomah adalah antusiasme para siswa dan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Sekolah telah mulai menerapkan program pembiasaan untuk membantu siswa menjadi lebih disiplin. Meskipun baru memiliki satu angkatan dengan dua kelas (1A dan 1B), beberapa kegiatan seperti simulasi upacara dan latihan baris-berbaris telah dilakukan. Pembelajaran ini meningkatkan pemahaman siswa tentang tata cara upacara dan lagu kebangsaan, termasuk Indonesia Raya dan Halo Bandung. Kegiatan ini menunjukkan upaya sekolah dalam memberikan pendidikan yang melibatkan disiplin dan semangat nasionalisme, meskipun dalam ruang lingkup yang terbatas. Namun, kurangnya jumlah pendidik menjadi masalah utama di SD IT Al-Istiqomah. Saat ini, hanya ada lima guru yang bertugas, sebagian besar mengajar di luar bidang keahlian mereka. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah guru yang memiliki kualifikasi sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Sebagai akibatnya, beberapa guru harus mengajar lebih dari satu mata pelajaran di luar spesialisasi mereka, yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.



Gambar 4. Dokumentasi Evaluasi SD IT Al-Istiqomah

Di samping itu, jumlah guru yang terbatas menyebabkan mereka harus mengajar dengan jam mengajar yang melebihi batas ideal, yang dapat mengurangi efektivitas pengajaran. Berlebihnya beban mengajar juga menjadi kendala besar bagi para guru. Ketika guru mengajar di luar bidang keahlian dan dengan jadwal yang padat, kualitas pengajaran dan fokus mereka dalam mendidik siswa menurun.

Ketidakselarasan disiplin ilmu guru dengan mata pelajaran yang diajarkan dapat merugikan pemahaman siswa terhadap materi. SD IT Al-Istiqomah, sebagai sekolah baru, juga menghadapi tantangan dalam mengelola siswa berkebutuhan khusus. Dengan jumlah sumber daya yang terbatas, sekolah sulit memberikan perhatian yang memadai kepada siswa yang membutuhkan pendekatan khusus dalam pembelajaran. Kondisi ini bisa mengganggu konsentrasi siswa lain, terutama saat pelajaran sedang berlangsung di kelas umum. Ketidaksiapan tenaga pengajar dan minimnya fasilitas yang mendukung pengajaran inklusif merupakan kendala tambahan yang perlu segera diatasi oleh pihak sekolah agar kualitas pendidikan tidak terganggu. Dengan antusiasme dan semangat baik dari pihak sekolah dan siswa, kendala-kendala seperti kekurangan tenaga pendidik, ketidaklinieran antara guru dan mata pelajaran, beban jam mengajar yang tinggi, serta tantangan dalam menangani siswa berkebutuhan khusus menjadi hambatan yang perlu segera dicarikan solusinya. Kolaborasi dengan pihak eksternal atau bantuan dari pemerintah setempat dalam hal tenaga pengajar dan fasilitas pendidikan menjadi langkah penting yang dapat diambil untuk memperbaiki kondisi di SD IT Al-Istiqomah.

d). Hasil Evaluasi dan Solusi Keberlanjutan Program

Berdasarkan hasil observasi dan pengabdian di SD IT Al-Istiqomah, telah ditetapkan beberapa target, termasuk peningkatan kualitas pendidikan melalui kolaborasi dengan tenaga pendidik, optimalisasi pembelajaran, dan pengembangan kompetensi siswa. Namun, terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan target yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai. Evaluasi ini akan merincikan setiap kendala dan capaian yang ditemukan di SD IT Al-Istiqomah.

Pertama, kurangnya jumlah pendidik di SD IT Al-Istiqomah menjadi faktor utama yang menghambat target pendidikan yang diharapkan. Hari ini, SD IT Al-Istiqomah hanya memiliki lima guru yang mengajar di dua kelas, yaitu kelas 1A dan 1B, dengan pembagian dalam dua sesi. Selain jumlah guru terbatas,

beberapa juga tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini menyebabkan transfer pengetahuan kepada siswa menjadi kurang optimal. Ketidakcocokan antara disiplin ilmu guru dan mata pelajaran yang diajarkan menyebabkan beberapa materi tidak dapat diajarkan secara optimal.

Kedua, Beban mengajar yang berlebihan bagi tenaga pendidik juga mempengaruhi ketercapaian target. Dalam aktivitas sehari-hari, guru di SD IT AlIstiqomah terpaksa mengajar melebihi batas ideal karena kurangnya jumlah pengajar. Hal ini menyebabkan guru mengalami kelelahan, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pengajaran dan interaksi mereka dengan siswa. Selain itu, keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk mempersiapkan materi pelajaran juga menjadi salah satu kendala yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan maksimal.

Ketiga, SD IT Al-Istiqomah merupakan sekolah yang baru berdiri dan masih menjalani fase awal dalam membentuk kurikulum yang komprehensif. Sekolah ini memiliki satu angkatan siswa baru dan terdiri dari dua kelas, yaitu kelas 1A dan 1B. Sebagai sekolah perintis, SD IT Al-Istiqomah dihadapkan pada tantangan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dan pengelolaan siswa dengan fasilitas yang terbatas. Hal ini terutama terlihat dari kurangnya sarana penunjang pembelajaran yang memadai, yang berimbas pada keterbatasan kegiatan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.

Keempat, meskipun target untuk mengajarkan siswa simulasi upacara dan pembiasaan baris berbaris tercapai dengan baik, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dalam hal kedisiplinan dan partisipasi siswa. Saat simulasi upacara, siswa menunjukkan antusiasme dan upaya yang baik, namun perlu ditingkatkan pemahaman terhadap materi Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan lagu kebangsaan. Pengajaran materi fiqih, seperti tata cara wudhu, berjalan sesuai rencana. Evaluasi lebih lanjut diperlukan mengenai cara penyampaian materi agar lebih menarik bagi siswa. Secara keseluruhan, target pendidikan di SD IT Al-Istiqomah telah tercapai secara parsial. Namun, agar mencapai hasil yang optimal, diperlukan peningkatan dalam hal penambahan tenaga pendidik, penguatan kompetensi pengajar, dan peningkatan sarana serta prasarana pembelajaran. Evaluasi rutin dan pendampingan dari pihak eksternal akan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SD IT Al-Istiqomah, sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai sepenuhnya. Solusi keberlanjutan program sebagai berikut:

1. Penambahan Tenaga Kependidikan: SD IT Al-Istiqomah sebaiknya segera melakukan rekrutmen tenaga kependidikan tambahan untuk mengurangi beban jam mengajar yang berlebihan. Guru yang direkrut sebaiknya memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Pelatihan dan Pengembangan Guru: Mengadakan pelatihan bagi tenaga kependidikan yang tidak linear agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan kurikulum dan mampu memberikan pembelajaran yang lebih baik di kelas.

3. Pengelolaan Siswa Berkebutuhan Khusus: Sekolah perlu mengadopsi program pembelajaran inklusif yang lebih komprehensif, termasuk pelatihan khusus untuk tenaga pendidik dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa.
4. Kerja Sama dengan Pihak Eksternal: SD IT Al-Istiqomah dapat menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan lain atau pemerintah daerah untuk mendukung penambahan tenaga pendidik, serta mendapatkan bantuan dalam penerapan metode pembelajaran inklusif.
5. Penggunaan Teknologi Pendidikan: Memanfaatkan teknologi seperti platform pembelajaran daring atau alat bantu pembelajaran untuk mendukung tenaga pengajar dan siswa dalam mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada

SIMPULAN

Tantangan utama SD IT Al-Istiqomah sebagai sekolah perintis yaitu kurangnya tenaga pendidik yang sesuai dengan disiplin ilmu, ketidaksesuaian antara mata pelajaran dan latar belakang guru, serta jam mengajar yang berlebihan karena keterbatasan jumlah guru. Hal ini mempengaruhi mutu pengajaran dan kesejahteraan guru. Selain itu, keberadaan murid berkebutuhan khusus perlu menjadi perhatian serius sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih inklusif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa. Strategi pengembangan SDIT Al-Istiqomah diperlukan beberapa langkah yang harus dijalankan, diantaranya: 1) Menyusun rencana penambahan tenaga pendidik yang sesuai dengan bidang ajar; 2) Mengurangi beban kerja tenaga pengajar dengan menyesuaikan jam mengajar; dan 3) Menerapkan metode pembelajaran inklusif yang memperhatikan kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di SD IT Al-Istiqomah dapat meningkat seiring waktu. Program ini memberikan wawasan kepada pihak pengelola sekolah mengenai pentingnya peningkatan tenaga kependidikan untuk mendukung pertumbuhan lembaga pendidikan. Program ini membantu sekolah menghadapi berbagai tantangan yang muncul di awal pendiriannya.

Di samping itu, perlu diketahui bahwa sekolah yang baru berusia satu tahun memiliki potensi pertumbuhan yang besar apabila menghadapi tantangan dengan baik. Dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan memperbaiki manajemen sekolah, SD IT Al-Istiqomah dapat menjadi lembaga pendidikan yang kompetitif dan menghasilkan siswa berkualitas. Dukungan dari pihak terkait, termasuk pemerintah dan masyarakat, sangat penting untuk menjamin kesinambungan program-program pengembangan yang telah direncanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Diperlukan)

Ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Endang Komara, M. Si., selaku Rektor Universitas Islam Nusantara.
2. Prof. Dr. Hanafiah, M.M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, Pembelajaran, Kemahasiswaan dan Penjaminan Mutu.
3. Prof. Dr. Aslan Noor, S.H., M.H., Sp1. Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan dan Sumber Daya.
4. Ahmad Muhammad Ridwan Saiful Hikmat, S.Si., S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, Inovasi, dan

- Kerjasama serta Ketua Pelaksana KKN Tematik UNINUS 2024.
5. Rafika Ratik Srimurni, S. TP., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 29.
 6. Mahmud Triyono, S. H., selaku Kepala Desa Lebakwangi
 7. Seluruh Aparat dan Warga Masyarakat Desa Lebakwangi, khususnya di Perumahan Lebakwangi Asri RW 013 yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.
 8. Seluruh rekan Kelompok 29 yang telah membantu dalam persiapan dan pelaksanaan selama KKN di Desa Lebakwangi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arseto, M. A. K. N. and I. M. and H. H. and Y. A. and D. D. (2023). The Effect of Principal Leadership and Educational Personnel Performance on Quality of Education in Tebing Tinggi City, Indonesia. *International Journal of Business, Economics & Financial Studies*.
- Hariana., Mardin, H., dan Lasalewo, T. (2021). Peran Mahasiswa KKN dalam Melaksanakan Kegiatan Tambahan di Lokasi Pengabdian Desa Botuwombato. *JAT. 1 (1): 10 – 16*
- Herlian, G. T., & Nurpadilla, P. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata dalam Bidang Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian di Kampung Barangbang Hilir. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 50–56*. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Jalal, F., & Supriadi, D. (2001). Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. *Adicita Karya Nusa*. <http://www.bekasikota.go.id/detail/87-16-Kondisi-Geografis-Wilayah-Kota>
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 2251–2260*.
- Sangaji, A. S. R. and I. F. and A. A. (2017). *KKN Management Center and Region Development Research Institutions and Community Devotion State University of Yogyakarta*.
- Setyaningsih, M., Gunawan, A. R., Srimurni, R. R., Nugraha, F., Munawaroh, S., & Kurniati, N. J. (2023). Peran Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ciptasari. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 4(3), 699-711*.
- Simanjuntak, N. H. B. (2023). Peran mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pendampingan pendidikan di desa puo raya.
- Sopotnytska, V. L. and L. R. and T. K. and S. S. and O. (2024). Personnel Career Advancement Factors: Evidence from Educational Institutions. *European Journal of Sustainable Development*.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 29–39*. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>

- Sutono, A. (2018). Laporan Magang Kependidikan III (Asistensi Guru) di SMA Negeri 15 Semarang.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa.
- Uce, L. (2015). The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019a). Development of Thematic Based Classroom Design in Inclusive Schools. *Journal of ICSAR*, 3(2), 57–63.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019b). Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 125–134.
<https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p125>